

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Terdapat beberapa tindakan negatif yang dialami oleh mahasiswa perempuan yang dilakukan oleh dosen, tindakan negatif yang dimaksud adalah pelecehan verbal dan stereotip. Dosen melakukan tindakan negatif dengan mengeluarkan kata-kata yang menyinggung penampilan fisik mahasiswa perempuan yang dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Tindakan negatif tidak hanya dilakukan oleh dosen, tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa laki-laki.

Ada beberapa struktur atau nilai yang membuat mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa laki-laki memiliki pola relasi yang seimbang atau tidak seimbang. Struktur atau nilai yang mendukung atau membuat pola relasi menjadi seimbang disebut juga dengan *enabling*, sedangkan struktur atau nilai yang mendukung atau membuat pola relasi menjadi tidak seimbang disebut juga dengan *constraining*. Dalam penelitian ini struktur atau nilai *enabling* pada pola relasi mahasiswa perempuan dengan dosen adalah penggunaan metode yang dianggap tepat atau cocok, adanya stereotip yang berdampak positif kepada mahasiswa perempuan, perbedaan standar kelulusan kegiatan praktik yang menguntungkan mahasiswa perempuan, aturan berpakaian, toleransi masa menstruasi untuk mahasiswa perempuan pada kegiatan praktik, hubungan dengan dosen melalui pesan whatsapp yang sewajarnya, dan kedekatan dosen dengan mahasiswa perempuan. Sedangkan struktur atau nilai *enabling* pada pola relasi mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki adalah kerjasama baik pada saat kegiatan praktik, saat di lingkungan kampus atau di luar kampus.

Selanjutnya, struktur atau nilai *constraining* pada pola relasi mahasiswa perempuan dengan dosen adalah adanya pelecehan verbal, sikap mengintimidasi dosen pada saat bimbingan skripsi dan kondisi ruangan yang tidak kondusif. Sedangkan struktur atau nilai *constraining* pada pola relasi mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki adalah stereotip, arogansi dan beban yang diberikan oleh mahasiswa laki-laki ketika di dalam kelas, perlakuan kurang menyenangkan

seperti *catcalling* dan *body shaming* yang dilakukan mahasiswa laki-laki tidak dikenal.

Berdasarkan teori yang digunakan, tindakan agen dilihat dalam tiga hal yakni *Mounconscious motives* (Motivasi tak sadar), *Practical consciousness* (kesadaran praktis) dan *Discursive consciousness* (kesadaran diskursif). *Mounconscious motives* (Motivasi tak sadar) adalah kebutuhan mahasiswa perempuan untuk mendapatkan nilai yang baik dari dosen jadi meskipun mahasiswa perempuan pernah mengalami pelecehan verbal oleh beberapa oknum dosen ia tetap berusaha untuk membela diri dan melakuka relasi yang baik karena kebutuhan nilai. Selanjutnya, *Practical consciousness* (kesadaran praktis) adalah mahasiswa perempuan yang sadar akan tindakan dan pengalaman yang mereka alami baik dengan dosen dan mahasiswa perempuan. Mahasiswa perempuan dapat menjelaskan perasaan dan alasan mengenai hal-hal yang mereka alami. Sedangkan *Discursive consciousness* (kesadaran diskursif) adalah sesuatu yang tidak bisa mahasiswa perempuan jelaskan dengan kata-kata seperti perasaan kesal, tidak nyaman, tertekan dan merasa direndahkan.

Diketahui bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang tidak disadari untuk mengarahkannya kepada kondisi yang lebih baik agar mereka tidak lagi mengalami pelecehan verbal, stereotip,dll. Kemudian secara sadar mahasiswa perempuan melakukan tindakan yang dapat melindungi mereka dari tindakan negatif baik dari dosen ataupun mahasiswa laki-laki yakni dengan melaporkan tindakan negatif yang mereka alami kepada pihak kampus atau melawan pelaku dengan menanyakan secara langsung maksud dan tujuan mereka melakukan tindakan negatif.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, hal yang dianggap penting untuk rekomendasi berbagai pihak dapat dikemukakan dalam beberpa poin sebagai berikut :

1. Fakultas Ilmu Keolahragaan peningkatan dalam pengembangan peduli perempuan di lingkungan kampus guna meminimalisir terjadinya pelecehan dan diskriminasi mahasiswa perempuan.

2. Dinas pendidikan disarankan dalam solusi berupa hukuman atau teguran jelas ketika adanya pelecehan dan stereotip di lingkungan kampus.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tentang sosiologi gender secara lebih jelas di Universitas Negeri Padang.



